

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)<sup>1</sup>, jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan komunikasi dan format siaran. Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah kepada sasaran tujuan, yaitu bentuk program siaran dakwah maka data yang dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan format siaran televisi dan didukung dengan analisis isi siaran.

Bodgan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin berpendapat bahwa istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>3</sup>

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 180.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.3.

<sup>3</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

langsung dengan *key instrumen* peneliti itu sendiri.<sup>4</sup> Maksudnya penulis sebagai pengumpul data utama, sebab perolehan data lunak dan pemahaman fenomena yang akan diamati lebih tepat dilakukan oleh penulis itu sendiri.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>5</sup>

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya:

1. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks;
2. Bersifat *induktif-deskriptif*;
3. Memerlukan waktu yang panjang;
4. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar;
5. Informannya *maximum variety*;
6. Penelitiannya berkonteks mikro.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari taraf pembahasan masalah, penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa suatu gejala

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.64.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.9-10.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 24.

tertentu.<sup>7</sup> Studi kasus merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tertentu.<sup>8</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.<sup>9</sup>

## B. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.<sup>10</sup> Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh dari orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Consuelo G. Sevilla, et. all (ed. Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), h.71.

<sup>8</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 27.

<sup>9</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), h. 136.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 129.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.112.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### 1. Narasumber (informan)

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala stasiun, kepala bidang program dan pengembangan usaha, dan penanggungjawab program acara dakwah. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam.

Pengambilan sampling dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan.

#### 2. Peristiwa (aktivitas)

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung, seperti: proses

pengambilan gambar, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan judul penelitian di lembaga penyiaran tersebut.

### 3. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti teliti adalah kantor redaksi dan studio TVRI Lampung di Jalan Way Huwi Sukarame Bandarlampung.

### 4. Dokumen (arsip)

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen atau data sekunder. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan judul peneliti.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai kumpulan data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, life

history, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.<sup>12</sup>

Creswell membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis: observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan materi audio dan visual.<sup>13</sup> Sedangkan Sutrisno Hadi membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.<sup>14</sup>

Teknik dan strategi pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>15</sup> Cara ini dilakukan dengan cara peneliti meibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 143.

<sup>13</sup> Creswell, *Research Design...*, h. 267.

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), h. 63.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 199-203.

format siaran televisi khususnya pada siaran bermuatan dakwah sebagai fokus kajian penelitian ini.

Sumber data yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara menggali informasi dengan nara sumber yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan produksi acara siaran dakwah dalam program acara televisi di TVRI Lampung.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun, namun tidak menutup kemungkinan akan berkembang di luar pertanyaan yang direncanakan untuk menggali kedalaman data yang dibutuhkan. Setiap wawancara yang dilakukan direkam dan dibuatkan deskripsinya untuk melengkapi data yang akan diamati secara mendalam.

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara pemantauan rekaman acara-acara produksi TVRI Lampung yang pernah ditayangkan dari Oktober-Desember 2016. Selain itu data yang diperoleh dari buku, artikel di media koran, majalah, internet yang memuat hal-hal seputar acara siaran televisi produksi TVRI Lampung.

Strategi lain yang dilakukan untuk memenuhi keakuratan data dalam penelitian ini yaitu dengan memutar ulang rekaman (*rerun*) siaran program dakwah terdahulu untuk keperluan analisis isi siaran (isi pesan). Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu penulis. Penulis merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa. Penulis biasa juga disebut sebagai *key instrumen*.<sup>16</sup> Maksudnya penulis sebagai pengumpul data utama, sebab perolehan data lunak dan pemahaman fenomena yang akan diamati lebih tepat dilakukan oleh penulis itu sendiri.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit,

---

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian..*, h. 70.



melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.<sup>17</sup>

Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>18</sup> Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>19</sup>

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan, yakni analisis data kualitatif dengan pertimbangan bahwa metode ini akan memberikan deskripsi yang lebih luas dengan pembahasan mendalam terhadap obyek penelitian. Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui *data reduction, data display dan verification*.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini dilakukan pula teknik analisis pesan (*content analysis*) sesuai dengan karakteristik obyek penelitian yaitu bentuk siaran (isi pesan).

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 336.

<sup>18</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 38.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 336.

<sup>20</sup> Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian...*, h. 39.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Untuk menguji keabsahan penelitian ini maka penulis digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pengecekan teman sejawat.<sup>21</sup>

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta, atau berpura-pura.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., h. 329-334.

Triangulasi, menurut Moleong merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>22</sup> Sedangkan Susan Stainback mengatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase are understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>23</sup>

Pengecekan teman sejawat berarti melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer depriefing*).<sup>24</sup> Hal ini perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, teman mahasiswa pascasarjana program studi Pengembangan Masyarakat Islam, serta kru TVRI Lampung.

Dalam penelitian ini hanya dua triangulasi saja yang digunakan yakni triangulasi sumber data, dan triangulasi metodologi, karena penulis hanya menitikberatkan perhatian terhadap bentuk program siaran dakwah di TVRI

---

<sup>22</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., h. 329-334.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., h. 330.

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kualitatif: Pemahaman Filosofs dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 60-61.

Lampung. Pelaksanaannya dikerjakan dengan menggunakan berbagai sumber yakni berdiskusi dengan *da'i*/tokoh agama, praktisi media, dan masyarakat.

Teknik triangulasi seperti ini dapat membangun validitas dari suatu kategori dalam menguji kebenaran suatu data. Cara lain yang digunakan penulis dalam triangulasi adalah membandingkan hasil-hasil catatan yang diperoleh dalam pengumpulan data penelitian, baik melalui observasi maupun melalui wawancara.

#### **E. TAHAPAN PENELITIAN**

Tahapan penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yaitu: 1) Tahap pra-lapangan, 2) Tahap pekerjaan lapangan, dan 3) Tahap analisis data.<sup>25</sup> Dalam tahap pra-lapangan peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengajukan judul penelitian, studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di lokasi kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

Tahap berikutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan. Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua kru TVRI Lampung, maka peneliti

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 154.

memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang siaran dakwah Islam di TVRI Lampung.

Tahap terakhir adalah analisis data. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas. Selanjutnya data ditelaah, dibagi dan ditemukan makna dari apa yang telah diteliti. Kemudian hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

